

STP AMPTA DUKUNG PENGEMBANGAN DESA WISATA
Kekerabatan Antar Tepus Juara II ADWI 2022

YOGYA (KR) - Keberhasilan Desa Wisata Tepus, Gunungkidul dalam meraih juara kedua kategori Suvenir dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2022 membanggakan banyak pihak. Apalagi penghargaan tersebut diserahkan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno di Gedung Sapta Pesona, Kemenparekraf RI, Jakarta Minggu (30/10). ADWI merupakan salah satu program unggulan Kemenparekraf. Di mana berfokus sebagai penggerak kebangkitan pertumbuhan ekonomi dan pengembangan pariwisata Indonesia.

"Sebagai salah satu perguruan tinggi pariwisata, Ampta merasa terpanggil untuk terlibat aktif dalam upaya pengembangan desa wisata. Untuk itu sejak April 2022 kami melakukan pendampingan di Desa Wisata Tepus. Pengelola Desa Wisata Tepus sangat bersemangat membawa desanya lebih maju dengan beragam inovasi yang dilakukan,"



KR-Istimewa
Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno saat mengunjungi desa wisata Tepus.

kata Ketua STP Ampta Prihatno di Yogyakarta, Senin (31/10). Menurutnya, Desa Wisata yang terkenal dengan kerajinan peraknya itu telah berupaya maksimal menyajikan packaging produk dengan kearifan lokal yang ramah lingkungan. Produk makanan lokal mereka diberi merek Patilo, dibalut dan dibungkus dengan bambu sangat unik dan membawa ciri khas kearifan masyarakat. Jadi wajar jika menjadi nilai plus.

Selain adanya semangat untuk maju, terdapat satu faktor lain yang semakin memperkuat inovasi yang dilakukan.

"Faktor utamanya yakni kekerabatan. Saya melihat bahwa pegiat wisata di Desa Tepus dan masyarakat lokalnya dapat menyatu, gotong-royong untuk kepentingan bersama. Saya rasa ini adalah kunci keberhasilannya. Tak hanya untuk Tepus saja, melainkan juga diperlukan di semua desa wisata," tegasnya. **(Ria)-f**

UBUD WRITERS & READERS FESTIVAL
Film Produksi Disbud Kota Ditayangkan

YOGYA(KR) - Film berjudul Gegaraning Akrami tayang di Ubud Writers & Readers Festival (UWRF), Sabtu (29/10) di NonFrasa Gallery, Jalan Raya Sanggingan, Ubud, Bali. Pemutaran film produksi Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta dihadiri Kadinas Yeti Martanti, SSos MM, serta sutradara sekaligus penulis naskah BW Purbanegara. "Ditayangkan di UWRF, bisa menjadi titik temu yang strategis bagi para pemerhati dan pecinta sastra dari berbagai belahan dunia," ungkap BW Purbanegara.

Pemutaran film juga dihadiri turis mancanegara, seperti Kevin (22) yang mengaku sangat senang dan mengapresiasi pembuatan film Gegaraning Akrami. "Tidak hanya mengangkat sastra Jawa tetapi juga menghibur," ungkapnya.

Sementara dalam sesi diskusi selepas pemutaran film, Yeti Martanti mengungkapkan Gegaraning Akrami menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh Disbud Kota Yogya untuk melestarikan Sastra Jawa dalam kehidupan sehari-hari anak muda masa kini. "Sebab realitanya, sastra daerah memang menghadapi tantangan zaman agar tidak tergerus dengan budaya asing," tegasnya.

Film berdurasi 22 menit tersebut mengisahkan tentang Ratih dan Bagus, pasangan muda milenial yang mencoba menjembatani kebutuhan modern dan tradisional saat mempersiapkan pernikahan mereka. "Gegaraning Akrami menunjukkan bagaimana generasi muda memaknai karya sastra lama dari perspektif yang berbeda," jelas Yeti. **(Vin)-f**

TINGKATKAN OKUPANSI PENUMPANG

Trans Jogja Palbapang-Malioboro Beroperasi

YOGYA (KR) - Dinas Perhubungan (Dishub) DIY membuat rute baru Trans Jogja Palbapang-Malioboro guna meningkatkan pelayanan moda angkutan umum kepada masyarakat. Pemindahan salah satu rute Trans Jogja ini resmi dilaksanakan pada Selasa, (1/11).



KR-Fira Nurfitriani
Bus Trans Jogja yang melayani trayek Palbapang - Malioboro

"Tujuan dari pemindahan ini tidak hanya untuk meningkatkan jumlah penumpang atau okupansi semata, tetapi sekaligus meningkatkan headway atau jeda waktu antarbus pada jalur 1A sehingga waktu tunggu penumpang menjadi lebih singkat," ujar Kepala Dishub DIY Ni Made Dwipanti Indrayanti di kantornya, Selasa (1/11).

Made menyampaikan adanya perubahan layanan Trans Jogja ini berada di bawah pengawasan Dishub DIY yang nantinya dievaluasi untuk tetap menjaga kinerja angkutan perkotaan di DIY. Tersedia 8 bus yang siap melayani rute baru Palbapang - Malioboro ini dengan jam operasional mulai pukul 05.30 WIB sampai dengan pukul 18.00 WIB.

"Tarif rute baru Trans Jogja Palbapang-Malioboro yakni untuk berlangganan Rp 2.700 dengan pembayaran menggunakan kartu nontunai dan QRIS. Selanjutnya tarif reguler dipatok Rp 3.600 dengan pembayaran cash atau tunai. Kemudian pelajar hanya Rp 60 dengan pembayaran menggunakan Kartu Khusus Pelajar," paparnya.

Dishub DIY tengah gencar mensosialisasikan rute baru tersebut sebagai dukungan Gerakan Kembali ke Angkutan dengan mengembangkan angkutan umum berbasis bus. Selain itu pihaknya senanti-

asa mengajak semua kalangan masyarakat kembali menggunakan angkutan umum atau setidaknya mencobanya sebagai solusi penggunaan di luar angkutan pribadi.

"Angkutan umum inilah menjadi salah satu solusi terbaik ke depan guna menekan penggunaan angkutan pribadi yang jumlahnya meningkat drastis dan tidak sebanding dengan kapasitas atau daya tampung jalan di DIY yang sangat terbatas," tandas Made.

Menurut Made, jalur angkutan umum berbasis bus seperti Trans Jogja dan Teman Bus telah berkembang cukup baik dengan total 14 jalur. Perkotaan ada 14 jalur sudah dilengkapi Trans Jogja 11 trayek dengan 129 armada bus dan 3 jalur dengan armada Teman Bus. Yogyakarta sebagai kota wisata berharap dengan adanya bus seperti Teman Bus dapat membantu mobilitas wisatawan ke destinasi wisata di DIY. **(Ira)-f**

PRIHATIN POLITIK IDENTITAS PASCAPEMILU

Aisiyah Harap Pemilu 2024 Dilaksanakan Berkeadaban

YOGYA (KR) - Sebagai sistem demokrasi untuk menajring kepemimpinan di tingkat nasional maupun lokal, hendaknya pemilu dilaksanakan secara berkeadaban oleh semua pihak yang terlibat. Baik itu penyelenggara, elite pemerintahan, partai politik, para calon, juga pemilih agar pemilu mendatang bisa mencerminkan kualitas demokrasi.

Ketua Umum PP Aisiyah Dr Siti Noordjanah Djohantini mengemukakan hal tersebut pada media di kantor PP Aisiyah, Selasa (1/11). Hal tersebut disebutkan merupakan salah satu isu strategis yang akan dibahas Aisiyah dalam muktamar ke-42 di Surakarta, mendatang. Aisiyah akan

melaksanakan pemilu bersamaan dengan Muhammadiyah pada 18-20 November di Surakarta.

Aisiyah, katanya, juga menjadikan isu pemilihan umum yang berkeadaban menuju demokrasi substantif sebagai salah satu dari isu strategis. Pemilu 2024 merupakan pemilihan serentak, mulai dari pemilihan presiden dan wapres, pemilihan legislatif di tingkat pusat, provinsi, dan daerah, hingga pemilihan kepala daerah.

"Karena belajar dari pemilu yang terdahulu belum menunjukkan perilaku yang berkeadaban dan demokrasi berkualitas," kata Noordjanah.

Pemilu yang terdahulu belum me-

nunjukkan perilaku yang berkeadaban dan demokrasi berkualitas juga disepakati Sekretaris PP Aisiyah Dr Tri Hastuti. Bahkan lebih jelas disebutkan kita perlunya belajar dari pemilu yang terdahulu. Menurutnya, fenomena politik pragmatis, politik uang yang sangat memprihatinkan, oligarki politik, orientasi kekuasaan yang sangat kuat sehingga segala cara ditempuh untuk mendapatkan kekuasaan tersebut. "Aisiyah prihatin dengan menguatnya politik identitas yang masih berlanjut pasca-pemilu sehingga mengganggu kehidupan kebangsaan yang damai dan kolaboratif," tambahna. **(Fsy)-f**

PANGGUNG

TASYA KAMILA

Hamil Anak Kedua, LDM dengan Suami



KR-Istimewa
Tasya Kamila bersama keluarga.

TASYA Kamila kini tengah mengandung anak kedua dari pernikahannya dengan Randi Bachtiar. Kehamilan kedua ini diakui Tasya cukup berbeda dari kehamilan pertama. Di mana dirinya lebih sering merasa lelah dalam berkegiatan.

"Banyak perbedaan sih dari kehamilan pertama dan kedua. Kehamilan pertama

lebih bisa aktif, di kehamilan kedua justru lebih terasa hamilnya. Kayak di trimester pertama terasa mualnya, terus lebih capek, tapi ya dinikmati aja sih," ungkapnya.

Perbedaan yang juga terasa oleh Tasya di kehamilan keduanya ini adalah ketidakhadiran sang suami. Ia dan suaminya menjalani *Long Distance Marriage* (LDM), karena suaminya saat ini masih menempuh pendidikan di Amerika Serikat.

Meski begitu, Tasya mengaku cukup cuek dan menikmati kehamilannya meski tak didampingi langsung oleh Randi. "Aku sendiri enjoy aja. Aku tipe yang cuek karena selain suami ada banyak support system aku di sini. Jadi nggak terlalu melow," tuturnya.

Selain itu, komunikasi dirinya dan sang suami juga berjalan lancar yang membuat Tasya tetap merasa diperhatikan meski tinggal berjauhan.

"Dia lebih banyak khawatir sih karena dia di Amerika. Dia lebih sering nanyain gimana aku hari ini, udah makan apa aja. *Alhamdulillah* dia suportif dan selalu ada untuk aku meski jauh," ungkapnya.

Tasya Kamila dan Randi Bachtiar sebelumnya telah dikaruniai seorang anak laki-laki yang lahir pada 2019 dan diberi nama Arrasya Wardhana Bachtiar. **(Awh)-f**

Malam Ini Teater Embrio di TBY

TEATER Embrio Yogyakarta akan menggelar teater lakon 'Pawang Udan' disutradarai oleh Luwi Darto, di Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta (TBY), Rabu (2/11) malam ini mulai pukul 19.30, terbuka untuk umum. Pentas teater bagian program 'Bangkit Berkarya Lagi' yang diselenggarakan oleh Rosan Production pimpinan Butet Kartaredjasa bersama BUMN PLN, Bank BRI, Bakti Budaya Djarum Foundation ini didukung SKH *Kedaulatan Rakyat* juga gabungan sejumlah seniman teater, tari, pelawak, musik Yogyakarta. Harga tiket masuk VIP Rp 50.000, dan Festival Rp 35.000, bisa dibeli di lobi Concert Hall TBY, sebelum pentas berlangsung.

Luwi Darto mengatakan, Teater Embrio dalam konsep pergelarannya menggunakan semangat mengembangkan teater rakyat yang dipadu unsur teater modern menyesuaikan tuntutan zaman. Cerita

yang diangkat mengenai soal kehidupan sehari-hari berkaitan dengan tradisi, sosial dan budaya. Bahasa yang digunakan bahasa Jawa dan campuran agar bisa komunikatif dengan penonton. Para pendukung teater lakon 'Pawang Udan' ini, sudah mempunyai pengalaman di dunia panggung dan kekuatan improvisasi untuk menghadirkan suasana adegan di atas pentas sesuai tuntutan cerita. Karena itu, para pemain diberikan kebebasan untuk mengembangkan kemampuannya.

"Saya sebagai sutradara tinggal mengarahkan dan menganyam untuk menghadirkan suasana adegan yang menarik. Karena para pemain sudah mempunyai kemampuan keaktoran dan jam terbang di dunia panggung teater," papar Luwi Darto, usai latihan di Padepokan Seni Bagong Kusudiardja (PSBK) Kembaran, Tamantirto Kasihan Bantul, Minggu (30/10) malam. **(Cil)-f**

SARASEHAN 1001 RUPO 1001 ROSO

Pertembakauan Jadi Budaya Leluhur

BUDAYAWAN Sujiwo Tejo memandang tembakau sebagai budaya dan tradisi yang harus diturunkan dari generasi ke generasi. Pada petani tembakau untuk tidak pasrah dengan keadaan.

"Pertembakauan sudah menjadi budaya leluhur dan harus tetap dilestarikan walaupun terkendala dengan harga yang tidak stabil," kata Sujiwo Tejo, di Temanggung, Sabtu (29/10) malam.

Sujiwo Tejo mengatakan itu pada Sarasehan 1001 Rupo 1001 Roso yang digelar di Lapangan Siti Aji Desa Bansari Kecamatan Bansari. Sarasehan sebagai rangkaian Festiva Lembutan.

Sujiwo Tejo percaya bahwa dengan terus berusaha nantinya tembakau akan memberikan kabar baik jika sudah pada masanya.



KR-Zaini Arrosyid
Sujiwo Tejo hadir sarasehan budaya petani tembakau

Petani tembakau akan merasakan manfaatnya.

Seorang seniman, Ceper pada sarasehan yang tajuk "Cerita, Rasa dan Dilema" itu menyampaikan tentang seluk beluk pertembakauan yang dialami para petani, khususnya di Kabupaten Temanggung. Meski begitu, petani tetap berkesenian.

"Petani tetap berkesenian di zaman tembakau hasilnya baik, maupun sedang

tidak bagus," kata Ceper.

Disampaikannya, sampai dengan era 70-an, tembakau merupakan emas hijau dan merupakan primadona masyarakat petani tembakau, khususnya di daerah Temanggung. Petani tetap menjaga tembakau sebab merupakan warisan leluhur yang adiluhur.

"Tata niaga saat ini, tembakau tidak lagi menguntungkan bagi petani,"

kata dia.

Dia merinci biaya operasional ataupun biaya pengolahan tembakau dari pengolahan lahan, menanam, memelihara sampai dengan pasca panen biayanya sangatlah besar. Harga pupuk juga mahal, dan harga penjualan tembakau tak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan.

"Dari masa ke masa tembakau yang sudah merupakan budaya leluhur yang pantas diuri-uri, ternyata sampai dengan beberapa tahun ini, petani tidak dapat merasakan manisnya tembakau," kata dia.

Dikatakan Festival Lembutan digelar dengan harapan mensejahterakan petani lewat alternatif merajang tembakau lembutan, sehingga petani lebih berdaya, punya kedaulatan, punya harga tawar, sehingga petani lebih sejahtera. **(Osy)**

'DUSNER' KARYA UKM MM KINE KLUB UMY
Juara I Festival Film Pendek Bahasa Daerah

'DUSNER' sebuah karya film pendek berbahasa daerah, meraih juara 1 dalam Festival Film Pendek Berbahasa Daerah 2022. Film pendek karya Unit Kegiatan Mahasiswa Muhammadiyah Multimedia Kine Klub Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UKM MM Kine Klub UMY) ini meraih penghargaan dalam ajang festival yang diselenggarakan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbud-Ristek).

Kepada media, Senin (31/10), Produser film 'Dusner', Umar Al Jufri menyampaikan keberhasilan yang diraih ini sebanding dengan usaha yang telah di-

lakukan bersama tim.

"Di setiap pembuatan film tentunya kami pasti memiliki target juara. Di film Dusner ini kami menargetkan menjadi juara 1. Dan kami bersyukur akhirnya target bisa tercapai. Karena hasil tersebut sesuai dengan usaha dan perjuangan yang telah kami lakukan, baik dari proses pra-produksi hingga pasca-produksi," ujar Umar.

Pengumuman dilaksanakan Jumat (28/10) lalu.

Kompetisi Festival Film Pendek Berbahasa Daerah 2022 ini diikuti ratusan peserta, baik dari kategori SMA/SMK/Sederajat maupun kategori mahasiswa/umum. Menurut Umar, proses pembuatan film ini, ia dan timnya menemui bebe-



KR-Istimewa
Suasana ketika syuting film pendek.

rapa kendala seperti pemilihan aktor, penerjemahan naskah, dan set up lokasi.

Dusner mengungkap penyelamatan bahasa daerah Papua. Karena itu ujarnya, ia bersama tim sempat kesulitan mencari aktor yang asli dari Papua juga penerjemahan naskah. Karena yang kami inginkan adalah tidak memakai bahasa Pa-

pua yang di EYD-kan tapi bahasa asli dari beberapa suku di Papua. "Pemilihan lokasi juga menjadi kendala karena diperlukan setting hutan yang seperti di Papua sekaligus pembuatan rumah honai. Namun, akhirnya kendala tersebut bisa teratasi berkat bantuan teman-teman komunitas dari Papua," paparnya. **(Fsy)-f**